

TINGKAT PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG KESIAPSIAGAAN TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI RT.010/RW.005 PADEMANGAN BARAT JAKARTA UTARA

Rosita Lubis^{1*}, Reni Amiati²

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

**Koresponden: Email: Rosita.lubis@husadakaryajaya.ac.id

Received: Tanggal 8 Januari 2024 | *Revised:* 15 Januari 2024 | *Accepted:* Tanggal 22 Januari 2024

Abstrak

Latar Belakang: Segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya merupakan definisi pengetahuan (Mubarak,2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian berdasarkan data yang diambil dalam 1 hari penelitian yaitu pada tanggal 4 Mei 2022 dengan 30 responden. Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat Jakarta Utara. memiliki tingkat pengetahuan tinggi menurut usia s/d <35tahun 8 responden (26,7%), usia 36tahun – 55tahun 22 responden (73,3%), Tingkat pengetahuan kepala keluarga menurut pendidikan pun tinggi SD 4 responden (13,3%), SMP 10 responden (33,3%), SMA. 16 responden (53,3%), Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat Jakarta Utara umumnya tinggi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar memberikan edukasi kepada kepala keluarga tentang kesiapsiagaan Penelitian ini juga menghasilkan buku panduan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yang diberikan kepada masing-masing responden dan ketua RT.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Gempa Bumi, Tingkat Pengetahuan.

1. Latar Belakang

Menurut data statistik BNPB (2019) dalam 10 tahun terakhir, jumlah kejadian gempa bumi yaitu 191 di mana korban yang meninggal sebanyak 2.097, luka-luka sebanyak 10.841 dan yang mengungsi sebanyak 984.780 ratusan ribu rumah, serta fasilitas umum dan pendidikan mengalami kerusakan. Dan untuk provinsi Jawa Barat jumlah gempa bumi dalam 10 tahun terakhir sebanyak 23 kali, dimana 127 orang meninggal, 1320 orang luka-luka, dan orang yang mengungsi 204.734 serta kerusakan properti puluhan

ribu. Banyak korban jiwa yang muncul diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang kesiapsiagaan bencana. Sehingga masyarakat perlu pemahaman sehingga masyarakat perlu pemahaman bagaimana menghadapi bencana gempa bumi. Tempat pendidikan salah satu wahana yang efektif dalam menyebarkan informasi,

Pengetahuan dan keterampilan (Amri, 2017). Hal yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya kesiapsiagaan keluarga tentang bencana dan

kurangnya kesiapan keluarga dalam mengantisipasi bencana tersebut. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap keluarga dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan keluarga dalam mengatasi bencana gempa merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan penurunan resiko terjadinya bencana gempa (Firmansyah Rasni, & Rondhianto, 2014).

Salah satu faktor utama penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana seperti gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan kepala keluarga tentang bencana dan kesiapan mereka dalam mengantisipasi bencana tersebut. Selain itu, adanya korban dikarenakan tertimpa reruntuhan akibat bangunan yang roboh dan kurangnya pengetahuan dalam menyelamatkan diri disaat bencana gempa bumi terjadi.

Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang kebencanaan kepada setiap kepala keluarga yang beserta kesiapsiagaannya dan mengedukasi keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana.

2. Tujuan penelitian

2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi di RT.010/RW.005 Pademangan Barat Jakarta Utara.

2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi data demografi (umur, Pendidikan dan jenis kelamin) di RT.010/RW.005 Pademangan Barat Jakarta

Utara;

2. Mengidentifikasi kesiapsiagaan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan sebelum bencana gempa bumi;
3. Mengidentifikasi kesiapsiagaan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan saat bencana gempa bumi;
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan setelah bencana gempa bumi;

3. Metode

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan utama analisis tersebut adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data menunjukkan nilai *Aplha Cronbach* 0,1 yang mengindikasikan bahwa instrument telah valid dan reliabel.

3.2 poplasi dan sampel

Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 150 KK, Penentuan besar sampel menggunakan rumus jika besar populasi ≤ 1000 , maka sampel bisa diambil 20-50% dari jumlah populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan mengambil 20% jumlah populasi, maka ditentukan besaran sampel yang

diambil ialah 30 orang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tingkat pengetahuan (tahu) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut data demografi atau karakteristik responden.

Table 1 distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia

Usia	Frekuensi	Presentase
<35	8	26,7%
36 – 55	22	73,3%
>55	-	-
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan jumlah responden berusia <35 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), usia 36 – 55 tahun sebanyak 22 responden (73,3%), dan yang berusia >55 tahun tidak ditemukan pada saat penelitian.

Table 2 distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	4	13,3%
SMP	10	33,3%
SMA	16	53,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD berjumlah 4 responden (13,3%), SMP berjumlah 10 responden (33,3%), SMA berjumlah 16 responden (53,3%).

Table 3 tingkat pengetahuan (tahu) sesudah penkes tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut usia

Usia	Benar	Salah	Total soal	%	Kategori
<35 tahun	14	2	16	87,5%	Tinggi
36–55 tahun	43	1	44	97,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pengetahuan (tahu) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia yaitu usia < 35 tahun sebesar 87,5% dan 36 – 55 tahun sebesar 97,7%.

Tabel 4 tingkat pengetahuan (tahu) tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut pendidikan

Pendidikan	Benar	Salah	Total soal	%	Kategori
SD	6	2	8	75%	Tinggi
SMP	18	2	20	90%	Tinggi
SMA	32	0	32	100%	Tinggi

Berdasarkan table diatas bahwa tingkat pengetahuan (tahu) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir SD sebesar 75%, SMP sebesar 90%, dan SMA sebesar 100%.

4.2 Tingkat pengetahuan (memahami) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut data demografi atau karakteristik responden.

Table 5 Tingkat pengetahuan (memahami) sesudah penkes tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut usia

Variabel	n	Benar	Salah	Total soal	%	Kategori
Usia	<35 tahun	15	1	16	93,8%	Tinggi
	36–55 tahun	44	0	44	100%	Tinggi
Pendidikan	SD	8	0	8	100%	Tinggi
	SMP	15	5	20	75%	Tinggi
	SMA	28	4	32	87,5%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan (analisis) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir SD sebesar 100%, SMP sebesar 75%, dan SMA sebesar 87,5%. tingkat pengetahuan (syntesis) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia yaitu dengan usia <35 tahun sebesar 87,5%, dan 36 – 55 tahun sebesar 86,4%.

4.3 Tingkat pengetahuan (syntesis) tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi

Table 6 Tingkat pengetahuan (syntesis) tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi menurut Pendidikan

Variabel		Benar	Salah	Total soal	%	Kategori
Pendidikan	SD	8	0	8	100%	Tinggi
	SMP	15	5	20	75%	Tinggi
	SMA	28	4	32	87,5%	Tinggi
Usia	<35 tahun	5	3	8	62,5%	Sedang
	36-55 tahun	16	6	22	72,7%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan (evaluasi) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia yaitu dengan usia <35 tahun sebesar 62,5%, dan 36 – 55 tahun sebesar 72,7%.

Table 7 Tingkat pengetahuan (evaluasi) tentang kesiapsiagaan terhadap bencana

Variabel		Benar	Salah	Total soal	%	Kategori
Pendidikan	SD	3	1	4	75%	Tinggi
	SMP	7	3	10	70%	Sedang
	SMA	15	1	16	93,8%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan (evaluasi) kepala keluarga tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir SD sebesar 75%, SMP sebesar 70%, dan SMA sebesar 93,8%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik responden Usia, berdasarkan data penelitian menyatakan bahwa responden dengan usia 36 – 55 tahun lebih banyak ada 22 responden daripada responden dengan usia <35 tahun ada 8 responden. Pendidikan, Kepala Keluarga di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat rata – rata lulusan SD memiliki 4 responden, SMP dengan 10 responden, serta SMA dengan 16 responden.

Tingkat pengetahuan (tahu) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan Usia, berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat untuk usia 36 – 55 tahun lebih besar (97,7%) daripada usia <35 tahun (87,5%). Pendidikan, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat yaitu lebih besar dengan pendidikan terakhir SMA (100%) dibandingkan SMP (90%) dan SD (75%).

Tingkat pengetahuan (memahami) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan.

Usia, berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat untuk usia 36 – 55 tahun lebih besar (100%) daripada usia <35 tahun (93,8%). Pendidikan, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw.

005 Pademangan Barat yaitu lebih besar pendidikan SMA (96,9%) dan SMP (95%) dibandingkan dengan pendidikan SD (87,6%).

Tingkat pengetahuan (aplication) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan

Usia, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat yaitu lebih besar yang berusia <35 tahun (100%) dibandingkan yang berusia 36 – 55 tahun (95,5%). Pendidikan, berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat yaitu lebih besar pendidikan SD (100%) dan SMA (87,5%) dibandingkan dengan pendidikan SMP (75%).

Tingkat pengetahuan (analisis) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan

Usia, berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar yang berusia 36 – 55 tahun (90,9%) dibandingkan yang berusia <35 tahun (75%). Pendidikan, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SMA (87,5%) dibandingkan SMP (80%) dan SD (75%). Tingkat pengetahuan (syntesis) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan

Usia, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar yang berusia <35 tahun (87,5%) dibandingkan yang berusia 36 – 55 tahun (86,4%). Pendidikan, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SD (100%) dibandingkan dengan SMA (87,5%) dan SMP (75%).

Tingkat pengetahuan (evaluasi) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan

Usia, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan usia 36 – 55 tahun (72,7%) daripada usia <35 tahun (62,5%). Pendidikan, Berdasarkan data penelitian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SMA (93,8%) dibandingkan dengan pendidikan SD (75%) dan SMP (70%).

7. Referensi

- Amri, A. 2017. Pendidikan Tangguh Bencana. Jakarta: Sekretariat Nasional SPAB. Anies, 2018. Negara Sejuta Bencana. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Kejadian Gempa Bumi. <http://bnpb.cloud/dibi/laporan>
- BNPB. 2018. Gempa 7 Skala Ritcher Kembali Guncang Lombok. <https://www.bnpb.go.id/berita>.
- BNPB. 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. Jakarta: Author.
- Falah Kharisma 2015. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Gempa Bumi <http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2015/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Firmansyah, Rasni, & Rondhianto. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa. Universitas Jember.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. 2016. Introduction to Disaster Preparedness, Disaster Preparedness Training Programme. <https://doi.org/10.1002/ejoc.2012001>

- Masturoh, I., dan N, Anggita, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mercalli, 2015. Available at https://www.researchgate.net/figure/Seismic-intensity-Modified-Mercalli-scale-distribution-of-the-2015-Gorkha-Nepal_fig2-308612648
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurudin, Andri. 2015. Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: STIK.
- Purwindarini, S., S.,Hendriyani, R.. & Deliana, S.,M. 2014. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. Article Development and Clinical Psychology. Vol3 (1).
- Riki, Aswar. 2018. 4 Alasan Kenapa di Indonesia Sering Terjadi Gempa Bumi. <https://www.idntimes.com/science/discovery/aswar-riki/4-alasan-kenapa-di-indonesia-sering-terjadi-gempa-bumi-c1c2/full>
- Setiadi. 2013. Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)Yogyakarta: Graha Ilmu
- Statista 2016. Indonesia Social Media Preference by Age 2016, Statista, Tersedia pada: <https://www.statista.com/statistics/279776/preference-social-media-in-indonesia-by-age>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika